

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas secara rinci mengenai metode dan tahapan-tahapan penelitian yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan sumber berupa data yang berkaitan dengan judul skripsi “Kajian Desain Catur Staunton Berdasarkan Bentuk Pahatan Bidaknya”.

A. Desain Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang telah ada yaitu “Kajian Desain Catur Staunton Berdasarkan Bentuk Pahatan Bidaknya” maka metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan teori estetika. Seperti yang disebut oleh filsuf dewasa ini menjawab bahwa nilai estetis itu tercipta dengan terpenuhinya asas-asas tertentu mengenai bentuk pada suatu benda (khususnya karya seni yang diciptakan seseorang) (Dharsono 2017). Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah pahatan bidak catur Staunton berbahan kayu pada pertandingan nasional di Indonesia.

B. Tempat dan Subjek Penelitian

Penulis meneliti bentuk pahatan bidak catur dari para penggiat catur, kolektor catur, atlet catur Kota Cirebon, serta anggota PERCASI Kota Cirebon menggunakan media internet dan juga wawancara secara langsung.

C. Teknik Pengumpula Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi online dan kajian kepustakaan. Teknik ini merupakan langkah paling strategis sehingga pengumpulan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber dan berbagai cara.

Rizky Hedayati, 2018

KAJIAN DESAIN CATUR STAUNTON BERDASARKAN BENTUK PAHATAN BIDADNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Kajian Pustaka

Mencari literatur dan mengumpulkan data guna menunjang penelitian melalui buku-buku, artikel, serta jurnal yang dapat dijadikan referensi, untuk memperkuat data terkait penelitian. Pembahasan yang dicari di antaranya mengenai bahan baku pembuatan bidak catur, bentuk pahatan desain bidak catur, makna dan filosofi bidak catur, fungsi, serta komponen-komponen yang termasuk dalam berbagai teori yang digunakan.

2. Pencarian Online

Dikarenakan sulitnya mendapat sumber data pustaka, penulis menggunakan media internet untuk mencari data berupa artikel, jurnal, buku elektronik, serta berbagai situs resmi terkait eksistensi dan perkembangan bidak catur Staunton hingga kini.

3. Observasi

Observasi mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku, benda atau karya yang dihasilkan dan peralatan yang digunakan (Tjetjep Rohendi, 2011 hlm. 181). Masih dalam bukunya, metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian.

4. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu (Tjetjep Rohendi, 2011 hlm. 208). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data akurat dari narasumber. Dalam hal ini penulis mencari beberapa narasumber yang memahami catur serta berada dalam dunia percaturan dalam kurun waktu lama sehingga ilmu mengenai catur dapat menjadi acuan dalam proses penelitian. Wawancara dilakukan kepada:

Tabel 3.1
Narasumber Penelitian

No.	Nama	Alamat	Status
1	Pak Johannes Ciputra	Kota Cirebon	Pelatih catur Kota Cirebon
2	Om Marchaban Ahmad	Kota Cirebon	Penggiat catur
3	Kak Egi Marlindo	Kota Cirebon	Atlet Kota Cirebon
4	Kak Effa Rohatiningrum	Kota Cirebon	Atlet Kota Cirebon
5	Ratih Kusumadewi	Kota Cirebon	Atlet Kota Cirebon
6	Regita Nisrina	Kota Cirebon	Atlet Kota Cirebon
7	Yohanes Marbu	Kota Bandung	Atlet Kab. Karawang

D. Pengumpulan Data

Agar proses penelitian berjalan dengan baik dan tersusun dengan rapi maka sebelum menganalisis data yang akan dipaparkan dalam bab selanjutnya harus mengetahui dan menjalankan tahap-tahap penelitian terlebih dahulu. Dalam penelitian ini penulis melakukan tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh penulis di antaranya:

a. Memilih lapangan penelitian

Dalam tahap ini penulis mencari data-data dari internet dan informasi lainnya dari masyarakat catur dan juga anggota PERCASI Kota Cirebon.

b. Menyusun rancangan penelitian

Langkah awal dalam melakukan penelitian yaitu membuat rancangan penelitian dengan menyusun laporan penelitian. Rancangan ini merupakan kerangka dasar yang menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian berupa proposal skripsi, disusun dengan mempertimbangkan pendapat dan saran dari dosen seni rupa UPI mengenai tata cara penulisan dan sumber lainnya yang

berkaitan dengan judul skripsi “Kajian Desain Catur Staunton Berdasarkan Bentuk Pahatan Bidaknya”.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini merupakan orientasi lapangan dengan cara memilih dan memanfaatkan informan serta menyiapkan perlengkapan penelitian. Sebelum penelitian dimulai, peneliti harus mempersiapkan beberapa perlengkapan agar penelitian berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik. Adapun perlengkapan yang diperlukan antara lain:

1. Instrumen wawancara
2. Catatan lapangan
3. Kamera
4. Alat perekam

Bagi beberapa narasumber, dilakukan wawancara melalui media elektronik dan beberapa data tambahan diambil menggunakan studi pustaka serta studi online.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Berdasarkan teknik pengumpulan data, tahap pengerjaan lapangan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Memperoleh sumber data terutama desain-desain bentuk bidak catur Staunton dan bentuk pahatan lainnya.
- c. Mempersempit objek penelitian

Dalam mempersempit objek penelitian, penulis fokus pada bentuk pahatan bidak Staunton yang digunakan dalam kejuaraan nasional milik PERCASI. Karena banyaknya macam bidak catur yang beredar di pasaran sampai dengan variasi ukuran, bahan, serta warna.

d. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan seorang pelatih PERCASI Kota Cirebon, Bapak Johannes Ciputra, Om Marchaban Ahmad selaku penggiat catur, serta atlet-atlet Kota Cirebon untuk mendapatkan informasi keterangan data guna penelitian.

e. Dokumentasi

Penulis memotret kegiatan observasi dalam mencari bentuk-bentuk pahatan bidak yang ditemui. Hasil dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah tahap pra-lapangan dan kegiatan lapangan dilakukan hingga penelitian berakhir hingga semua data terkumpul, maka tahap akhir adalah menganalisis data. Pada kajian desain bidak catur Staunton ini, dibutuhkan data visual berupa kedalaman, bentuk, pahatan, warna, tekstur, bahan, hingga kesan dari sebuah bentuk desain dan makna juga fungsi. Semuanya dilihat pula dari segi estetika bentuk, hingga didapatkan kesimpulan pada desain bidak catur Staunton dapat menjadi bentuk bidak pilihan untuk dipakai di seluruh dunia. Analisis komposisi dilakukan dengan menganalisis kedalaman dan anatomi bidak catur. Analisis warna dilakukan dengan penegasan akan perbedaan dua kubu dalam sebuah papan permainan. Makna setiap bidak dianalisis dengan mendapatkan literasi budaya serta kajian kultural yang membuat bentuk pahatan bidak catur Staunton seperti yang telah dikenal saat ini.

E. Analisis Data

Miles dan Huberman (1994) telah menggambarkan tiga alir utama dalam analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari dua yang pertama, dan telah memberi kerangka dasar bagi analisis yang dijalankan. Di dalam dasar ini, berbagai struktur, peralatan, dan bentuk sajian dapat dikembangkan (Tjetjep Rohendi, 2011 hlm. 234).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur, dan menyederhanakan data, misalnya menerapkan kriteria berkaitan dengan sudut pandang, maupun pengelompokan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan catatan-catatan hasil observasi, dokumentasi, studi pustaka dan wawancara di beberapa lokasi penelitian.

2. Penyajian Data

Merupakan penyajian sekelompok informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Tjetjep Rohendi, 2011 hlm. 236). Penyajian yang digunakan pada data kualitatif berupa bentuk teks narasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Sejak awal mengumpulkan data, penganalisis mulai mencari makna karya dengan mencatat pola-pola, konfigurasi, hubungan sebab-akibat, dan berbagai proposisi yang mungkin muncul.

F. Kerangka Penelitian

